

“LIABILITAS JANGKA PANJANG”

Disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah

Dosen Pengampu:

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd

Galuh Sandi, S.Pd., M.Pd



Disusun Oleh:

Kelompok 7

- | | |
|----------------------------|------------|
| 1. Esa Azalia Zahra | 2413031084 |
| 2. Nuraini Naibaho | 2413031076 |
| 3. Gifrika Tutut Pradiyana | 2453031008 |

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG

2025

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah dengan judul “*Liabilitas Jangka Panjang*” tepat pada waktunya. Makalah ini disusun sebagai salah satu tugas mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah.

Dalam penyusunan makalah ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, baik berupa informasi, saran, maupun motivasi, sehingga makalah ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi isinya maupun cara penyampaiannya. Maka dari itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan makalah ini. Semoga makalah ini bisa memberikan manfaat, menambah pemahaman, serta menjadi referensi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 30 Oktober 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penulisan.....	2
BAB II PEMBAHASAN	3
A. Pengertian dan Karakteristik Liabilitas Jangka Panjang.....	3
B. Pengakuan awal dan Pengukuran Liabilitas Jangka Panjang.....	4
C. Pengukuran setelahnya dari liabilitas jangka panjang	5
D. Penghentian pengakuan liabilitas jangka panjang.....	7
E. Penyajian dan Pengungkapan Liabilitas Jangka Panjang.....	9
BAB III PENUTUP	12
A. Kesimpulan	12
B. Saran.....	12
DAFTAR PUSTAKA	14

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Liabilitas jangka panjang ini digunakan untuk menunjukkan hutang dalam pelunasannya yang digunakan dalam waktu lebih dari satu tahun yang akan dilatih dari sumber-sumber dalam aktiva lancar. Hutang jangka panjang itu disebut dengan *dept finance* artinya kegiatan pendanaan untuk melakukan sebuah pinjaman atau berhutang yang dibatasi sumber dari bukan kelompok aktiva lancar seperti peralatan gedung tanah investasi dan lain sebagainya.

Utang jangka panjang biasanya timbul karena adanya kebutuhan dana untuk pembelian tambahan aktiva tetap, menaikkan jumlah modal kerja permanen, membeli perusahaan lain atau mungkin juga untuk melunasi utang-utang yang lain. Dalam makalah ini akan dibahas mengenai definisi liabilitas jangka panjang, menjelaskan pengakuan dan pengukuran liabilitas jangka panjang, penghentian pengakuan, penyajian dan pengungkapan liabilitas jangka panjang.

Liabilitas jangka panjang adalah kewajiban finansial atau hutang yang dimiliki oleh sebuah perusahaan yang jatuh tempo dalam periode waktu yang lebih dari satu tahun setelah tanggal laporan keuangan. Hal ini mencakup kewajiban seperti pinjaman jangka panjang, obligasi, hipotek, dan kewajiban imbalan pensiun. Liabilitas jangka panjang memiliki peran penting dalam struktur modal perusahaan. Dengan adanya liabilitas jangka panjang, perusahaan memiliki akses ke sumber pendanaan jangka panjang yang dapat digunakan untuk investasi, ekspansi bisnis, dan pembiayaan operasional. Di sisi lain, liabilitas jangka panjang juga meningkatkan risiko keuangan perusahaan karena kewajiban pembayaran bunga dan pokok pinjaman secara berkala.

Manajemen perusahaan perlu mengelola tingkat dan komposisi liabilitas jangka panjang dengan bijaksana untuk menjaga fleksibilitas dan kapasitas keuangan perusahaan dalam jangka panjang. keputusan pendanaan juga harus mempertimbangkan biaya modal dan risiko masing-masing sumber pendanaan.

B. Rumusan Masalah

1. Apa definisi dan Karakteristik dari Liabilitas Jangka Panjang?
2. Bagaimana pengakuan awal dan pengukuran Liabilitas Jangka Panjang?
3. Bagaimana pengukuran setelahnya dari liabilitas jangka panjang?
4. Bagaimana penghentian pengakuan liabilitas jangka panjang?
5. Bagaimana Penyajian dan pengungkapan Liabilitas Jangka Panjang?

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk memahami definisi dan Karakteristik liabilitas jangka panjang.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengakuan awal dan pengukuran liabilitas Jangka panjang.
3. Untuk menjelaskan bagaimana pengukuran setelahnya dari liabilitas jangka panjang.
4. Untuk menjelaskan bagaimana penghentian pengakuan liabilitas jangka panjang.
5. Untuk memahami bagaimana penyajian serta pengungkapan Liabilitas Jangka Panjang

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian dan Karakteristik Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kewajiban keuangan suatu perusahaan yang diharapkan akan diselesaikan dalam periode waktu lebih dari satu tahun. Liabilitas ini memegang peranan penting dalam penilaian struktur modal perusahaan serta kemampuannya dalam memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka waktu yang lebih panjang. Dengan kata lain, ini adalah wujud dari penggunaan sumber daya finansial yang perlu dibayar kembali dalam jangka waktu yang lebih lama daripada satu tahun.

Kewajiban jangka panjang merupakan utang atau kewajiban yang memerlukan waktu penyelesaian lebih dari satu periode akuntansi pelunasannya tidak menggunakan aset lancar atau menggunakan dana khusus yang telah dipersiapkan sebelumnya dengan cara menimbulkan kewajiban jangka panjang yang baru.

Beberapa contoh liabilitas jangka panjang adalah obligasi perusahaan, utang jangka panjang, kewajiban sewa, kewajiban imbalan kerja seperti pensiun atau manfaat kesehatan, serta kewajiban untuk rehabilitasi lingkungan atau pembongkaran aset. Perusahaan biasanya mengeluarkan obligasi untuk memperoleh dana jangka panjang dan menggunakannya untuk membiayai investasi jangka panjang seperti pembelian tanah, gedung, mesin, atau fasilitas lainnya. Utang jangka panjang dari bank atau kreditur lain biasanya diberikan dalam bentuk pinjaman jangka panjang, yang dijamin dengan aset perusahaan seperti tanah atau gedung.

Karakteristik Liabilitas Jangka Panjang

1. Liabilitas jangka panjang memiliki jangka waktu yang lebih lama daripada liabilitas jangka pendek.
2. Liabilitas jangka panjang memiliki nilai yang jelas dan dapat diukur.
3. Beberapa jenis liabilitas jangka panjang seperti obligasi, biasanya membayar bunga kepada investor yang membeli obligasi.

4. Liabilitas jangka panjang memerlukan analisis risiko yang cermat.
5. Liabilitas jangka panjang harus dikelola dengan hati - hati.

Perusahaan harus memperhitungkan risiko yang terkait dengan liabilitas jangka panjang dan memastikan bahwa mereka memiliki sumber daya yang cukup untuk memenuhi kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo.

B. Pengakuan awal dan Pengukuran Liabilitas Jangka Panjang

Pengakuan awal dari liabilitas keuangan terdapat 2 (dua) klasifikasi yaitu:

1. liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.
2. liabilitas lainnya.

Liabilitas keuangan diukur menggunakan nilai wajar pada saat pengakuan awalnya, untuk liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksinya dapat didistribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan tersebut. Sedangkan untuk liabilitas lainnya diukur sebesar nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi. Liabilitas yang diakui pada nilai wajar melalui laba rugi merupakan liabilitas jangka pendek, sedangkan liabilitas lainnya ialah liabilitas jangka pendek atau liabilitas jangka panjang. Pengakuan liabilitas jangka panjang yang umumnya melibatkan beberapa hal diantaranya:

1. Penentuan Nilai Awal (*Recognition at Inception*) Liabilitas jangka panjang diakui pada saat terjadinya transaksi atau kejadian yang menyebabkan perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar dalam jangka panjang waktu lebih dari satu tahun.
2. Pengakuan Awal (*Initial Measurement*) Liabilitas jangka panjang diukur pada nilai wajar saat pengakuan. Nilai wajar dapat dinyatakan sebagai jumlah yang dibayarkan untuk melunasi suatu kewajiban.
3. Pengakuan Bunga (*Recognition of Interest*) Bunga akan diakui sebagai beban yang menambah jumlah kewajiban selama periode liabilitas jangka panjang berlangsung.

4. Pengukuran Kembali (*Subsequent Measurement*) Pengakuan liabilitas jangka panjang selanjutnya dapat menggunakan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

C. Pengukuran setelahnya dari liabilitas jangka panjang

Setelah sebuah liabilitas jangka panjang dicatat untuk pertama kalinya dalam laporan keuangan, perusahaan wajib melakukan pengukuran lanjutan. Pengukuran lanjutan berarti menilai kembali liabilitas jangka panjang pada periode yang akan datang, sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku seperti PSAK 71, PSAK 50, PSAK 55, atau PSAK 73 untuk sewa.

1. Prinsip Umum Pengukuran Setelahnya

Liabilitas jangka panjang diukur pasca pengakuan awal dengan dua metode utama, tergantung pada jenis liabilitas tersebut:

- a) Biaya Perolehan Diamortisasi *Amortized Cost*. Metode ini banyak dipakai, terutama untuk utang obligasi, pinjaman jangka panjang dan utang bank. Metode pengukurannya adalah sebagai berikut:

Nilai liabilitas = Nilai awal pengakuan

± amortisasi diskonto/premi

± bunga yang dihasilkan dari metode suku bunga efektif

Tujuan dari metode ini adalah agar nilai tercatat dari liabilitas mencerminkan nilai yang sebenarnya akan dibayarkan.

- b) Nilai Wajar *Fair Value*. Metode ini diterapkan jika liabilitas dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Misalnya instrumen derivatif atau liabilitas yang dimiliki untuk kegiatan perdagangan. Nilai liabilitas akan disesuaikan setiap periode mengikuti perubahan nilai wajar di pasar.

Contoh Pengukuran Setelahnya *Amortized Cost*

Perusahaan “ABC” menerbitkan obligasi dengan rincian sebagai berikut:

- Nilai nominal: Rp 1. 000. 000. 000
- Jangka waktu: 5 tahun
- Kupon (bunga nominal): 8% per tahun
- Pembayaran bunga: di akhir setiap tahun
- Dana yang diterima (harga jual obligasi): Rp 950. 000. 000
- menunjukkan adanya diskonto sebesar Rp 50. 000. 000
- Suku bunga efektif (pasar): 10%

Langkah 1: Pengakuan awal liabilitas obligasi diakui sebesar jumlah kas yang diterima, yaitu Rp 950. 000. 000.

Jurnal awal:

Kas	Rp 950.000.000
Diskonto obligasi	Rp 50.000.000
Obligasi jangka panjang	Rp 1.000.000.000

Langkah 2: Pengukuran setelahnya (setiap tahun)

Liabilitas akan meningkat setiap tahunnya akibat amortisasi diskonto.

Tabel amortisasi nya

Tahun	Nilai Awal	Bunga Efektif (10%)	Bunga Dibayar (8%)	Amortisasi Diskonto	Nilai Akhir
1	950.000.000	95.000.000	80.000.000	15.000.000	965.000.000
2	965.000.000	96.500.000	80.000.000	16.500.000	981.500.000
3	981.500.000	98.150.000	80.000.000	18.150.000	999.650.000
4	999.650.000	99.965.000	80.000.000	19.965.000	1.019.615.000
5	1.019.615.000	101.961.500	80.000.000	21.961.500	1.041.576.500
					(= nilai nominal Rp 1.000.000.000 karena pembulatan)

Dengan demikian, setiap tahunnya, nilai tercatat liabilitas bertambah akibat amortisasi diskonto hingga mendekati nilai nominal pada saat jatuh tempo.

Contoh Pengukuran dengan Nilai Wajar

Perusahaan memiliki liabilitas derivatif (kontrak swap suku bunga) yang nilai wajarnya berfluktuasi setiap periode mengikuti kondisi pasar. Pada akhir tahun:

Nilai wajar bergerak dari Rp 100 juta menjadi Rp 120 juta

→ perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 20 juta yang tercatat di laporan laba rugi.

Jurnalnya:

kerugian perubahan nilai wajar	Rp 20.000.000
liabilitas derivatif	Rp 20.000.000

D. Penghentian pengakuan liabilitas jangka panjang

Penghentian pengakuan Liabilitas berarti mengeluarkan kewajiban dari laporan posisi keuangan akibat tidak adanya lagi kewajiban tersebut. Sesuai dengan PSAK 71 paragraf 3. 3. 1 (yang setara dengan IFRS 9): “Entitas harus menghapus pengakuan kewajiban keuangan ketika kewajiban yang tercantum dalam kontrak telah dibebaskan, diakhiri, atau telah habis masa berlakunya”. Kewajiban jangka panjang dapat dihapus jika memenuhi salah satu kondisi berikut (Keiso, 2022):

- 1) Kewajiban telah dilunasi. Perusahaan melunasi utang yang ada (baik dengan uang tunai, aset lainnya, atau layanan). Contoh: membayar pinjaman bank sampai lunas.
- 2) Kewajiban dibebaskan. Pemberi pinjaman membebaskan atau mencabut kewajiban perusahaan. Contoh: bank menghapus sebagian dari utang nasabah karena restrukturisasi.

- 3) Kewajiban telah habis masa berlakunya. Batas waktu telah berlalu, dan pemberi pinjaman tidak lagi menagih, contohnya utang yang telah melewati waktu hukum penagihan.
- 4) Pertukaran atau perubahan substansial. Jika kewajiban yang lama digantikan oleh kewajiban baru dengan syarat yang secara signifikan berbeda, contohnya suku bunga, jatuh tempo, atau jumlah pokok yang berbeda jauh.

Dalam kasus ini, kewajiban lama akan dihapus dari pengakuan, dan kewajiban baru akan diakui kembali.

Contoh 1: Pelunasan Utang Obligasi

Perusahaan “ABC” memiliki utang obligasi senilai Rp 1.000.000.000. Pada saat jatuh tempo, perusahaan melunasi seluruh pokok dan bunga sebesar Rp 1.050.000.000.

Jurnal nya:

Obligasi jangka panjang	Rp 1.000.000.000	
Beban Bunga	Rp 50.000.000	
Kas		Rp 1.050.000.000

Setelah pencatatan ini dilakukan, kewajiban obligasi dihapus dari neraca karena utang telah dilunasi sepenuhnya.

Contoh 2: Penghapusan Utang

Perusahaan “XYZ” memiliki utang bank senilai Rp 500.000.000.

Karena mengalami kesulitan finansial, bank setuju untuk menghapus Rp 200.000.000 dari jumlah utang tersebut.

Jadi, perusahaan hanya perlu membayar Rp 300.000.000.

Jurnal nya:

utang bank	Rp 500.000.000	
kas		Rp 300.000.000
keuntungan pembebasan utang		Rp 200.000.000

Kewajiban dihapus penuh, dan selisihnya (Rp 200 juta) diakui sebagai keuntungan dalam laporan laba rugi.

Contoh 3: Pertukaran Kewajiban Lama dengan yang Baru

Perusahaan memiliki utang obligasi senilai Rp 1.000.000.000 dengan bunga 8% dan jatuh tempo dalam 3 tahun.

Karena suku bunga pasar naik menjadi 12%, perusahaan menerbitkan obligasi baru dengan bunga 12% untuk menukarnya.

Jika nilai saat ini dari arus kas obligasi baru berbeda lebih dari 10% dibandingkan dengan yang lama, maka dianggap sebagai perubahan substansial → kewajiban lama dihapus dan yang baru diakui.

Jurnal nya:

obligasi lama	Rp 903.944.000	
kerugian pertukaran obligasi	Rp 96.056.000	
obligasi baru		Rp 1.000.000.000

Jadi, Kewajiban lama dihapus, kewajiban baru diakui sesuai nilai wajarnya.

E. Penyajian dan Pengungkapan Liabilitas Jangka Panjang

Penyajian liabilitas jangka panjang dalam laporan keuangan bertujuan agar pembaca laporan keuangan dapat memahami struktur pendanaan dan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap sumber modal eksternal. Dalam laporan posisi keuangan, liabilitas jangka panjang ditempatkan setelah bagian

kewajiban jangka pendek dan sebelum ekuitas. Pengurutan ini penting untuk memperjelas perbedaan antara utang yang segera harus dibayar dan kewajiban yang jatuh tempo lebih dari satu periode akuntansi.

Berdasarkan PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan, setiap pos kewajiban jangka panjang yang memiliki nilai signifikan wajib disajikan secara terpisah agar laporan keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan secara wajar (*fair presentation*). Penyajian liabilitas jangka panjang dilakukan dengan mencantumkan nilai tercatat atau nilai kini dari kewajiban yang akan dibayarkan di masa mendatang. Dengan demikian, laporan keuangan dapat menampilkan informasi yang benar dan tidak menyesatkan bagi para pemangku kepentingan.

Sementara itu, PSAK No. 71 tentang Instrumen Keuangan menjelaskan bahwa pengakuan dan pengukuran kewajiban keuangan harus dilakukan pada nilai wajar ketika pertama kali diakui, lalu diukur kembali dengan menggunakan biaya perolehan diamortisasi. Penggunaan metode suku bunga efektif dalam pengukuran ini bertujuan agar nilai liabilitas jangka panjang mencerminkan nilai ekonominya secara lebih akurat, termasuk pengaruh bunga, biaya transaksi, dan diskonto yang mungkin terjadi selama periode berjalan. Selain ditampilkan pada neraca, informasi tambahan mengenai liabilitas jangka panjang juga wajib dijelaskan dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Catatan tersebut berisi rincian yang meliputi jumlah pokok pinjaman, tingkat bunga, jangka waktu pembayaran, jaminan, dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Pengungkapan ini berfungsi untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap kepada pembaca laporan keuangan mengenai kondisi keuangan dan risiko yang dihadapi perusahaan.

Keterbukaan dalam pengungkapan liabilitas jangka panjang memiliki peran penting untuk menjaga kepercayaan publik terhadap laporan keuangan. Perusahaan yang tidak mengungkapkan kewajiban secara jelas dapat menimbulkan persepsi negatif dari investor dan pihak lain karena dianggap menyembunyikan informasi penting. Oleh karena itu, transparansi dan kepatuhan terhadap standar akuntansi menunjukkan komitmen manajemen

terhadap prinsip tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance). Tidak hanya diatur dalam PSAK, standar internasional seperti IFRS (International Financial Reporting Standards) juga menegaskan pentingnya penyajian dan pengungkapan kewajiban jangka panjang secara jelas dan wajar. IFRS meminta agar entitas menjelaskan perbedaan antara kewajiban lancar dan tidak lancar, serta memaparkan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam proses pengukuran. Hal ini memungkinkan pembaca laporan keuangan dari berbagai negara memahami kondisi keuangan perusahaan dengan cara yang konsisten dan dapat dibandingkan secara global.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Liabilitas jangka panjang adalah kewajiban finansial yang harus dipenuhi oleh perusahaan dalam waktu lebih dari satu tahun. Komponen ini sangat penting dalam struktur modal karena menunjukkan seberapa besar ketergantungan perusahaan pada dana dari luar serta keterampilan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat jangka panjang.

Pada saat pengakuan, liabilitas jangka panjang dinilai berdasarkan nilai pasar ketika diakui pertama kali, dan setelahnya dinilai menggunakan biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai pasar, tergantung pada kategorinya. Proses penilaian ini selanjutnya akan menunjukkan perubahan dalam nilai ekonomi dari liabilitas tersebut, misalnya akibat bunga, amortisasi diskonto, atau variasi pasar.

Penghapusan pengakuan terjadi saat kewajiban sudah dibayar lunas, dibebaskan, sudah tidak berlaku lagi, atau diganti dengan kewajiban baru yang cukup berbeda. Selain itu, pengungkapan dan presentasi liabilitas jangka panjang dalam laporan keuangan harus dilakukan dengan jelas, sesuai dengan PSAK No. 1 dan PSAK No. 71, sehingga laporan keuangan tersebut dapat memberikan informasi yang tepat dan dapat diandalkan oleh berbagai pemangku kepentingan.

Dengan demikian, liabilitas jangka panjang tidak hanya menunjukkan keadaan finansial, tetapi juga merupakan indikator yang penting dalam menilai kesehatan keuangan, manajemen risiko, dan praktik tata kelola perusahaan yang baik.

B. Saran

- 1) Perusahaan harus mengelola liabilitas jangka panjang dengan cermat, memperhatikan kemampuan untuk membayar, struktur bunga, dan waktu jatuh tempo agar tidak berisiko mengalami gagal bayar di masa depan.

- 2) Penting untuk menjaga transparansi dan kepatuhan terhadap PSAK dan IFRS dalam penyajian dan pengungkapan liabilitas, agar laporan keuangan dapat diterima oleh investor, kreditur, dan pihak terkait lainnya.
- 3) Manajemen keuangan sebaiknya rutin melakukan analisis risiko dan merencanakan arus kas, untuk memastikan dana tersedia guna memenuhi kewajiban jangka panjang tepat waktu.
- 4) Metode suku bunga efektif dan penilaian yang akurat harus diterapkan secara konsisten untuk mencerminkan nilai ekonomi dari liabilitas secara tepat.
- 5) Disarankan agar perusahaan menjaga keseimbangan antara ekuitas dan liabilitas jangka panjang, agar struktur modal tetap stabil dan tidak membebani likuiditas yang diperlukan dalam jangka pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Hsb, Invest in Time. (2024). *Liabilitas Jangka Panjang*. Diakses 23 Februari 2024, dari <https://www.hsb.co.id/glosarium/l/liabilitas-jangka-panjang>
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2020). *PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi*. Paragraf 45–47.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2020). *PSAK 73: Instrumen Keuangan*. Paragraf 36-38.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *PSAK No. 71: Instrumen Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kieso, Weygandt & Warfield (2022). *Intermediate Accounting (IFRS Edition)*, Wiley. Bab 14: Long-Term Liabilities.
- Martini, D. dkk. (2020). *Akuntansi keuangan menengah berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.